

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin
Homeschooling group SD khoiru ummah 06 banjarmasin (setara sekolah dasar) Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin bertempat di jln. A. Yani Km.3 Jalan melati Simpang Gg. Limau Rt.08 Kelurahan kebun bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

Homeschooling ini berdiri dibawah yayasan *khoiru ummah* Kalimantan Selatan, dengan surat keputusan kepala dinas pendidikan Kota Banjarmasin, dengan nomor: KEP.420/185/PAUDNI/Dipendik/2011, tentang izin operasional pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) “khoiru Ummah”. Adapun dasar hukum pelaksanaan *homeschooling group* ialah Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 dan telah memiliki akte pendirian Yayasan No 01.-TGL 04 Januari 2013 dan pada sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1, dan pasal 27 menerangkan tentang pendidikan informal.

Awal mula berdirinya *homeschooling group* SD khoiru ummah berawal di kota bogor yang beralamat Jl. Raden kanan Rt.004/Rw.005 Kelurahan Tanah Laut, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor dibawah yayasan el-diina. Diawali dari inisiatif beberapa orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan yang baik, dan kesadaran bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak-anaknya. Karena ada

sebuah hadist nabi Saw. yang menyatakan “tidak ada pemberian orang tua kepada anak yang lebih utama daripada pendidikan yang baik”(HR. At-Tirmidzy). Selain itu orang tua juga menyadari bahwa kelak orang tua meninggal dunia akan terputus amalnya kecuali salah satunya adalah do’a anak yang shaleh. Sebagaimana hadits nabi Saw “jika seorang meninggal dunia, putuslah amalnya kecuali dari tiga perkara: shodaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do’a anak yang shaleh”(HR.Ahmad dan Muslim).

HSG Khoiru Ummah merupakan institusi pendidikan dalam bentuk *homeschooling group* (komunitas), sehingga mandiri dalam kurikulum. HSG Khoiru Ummah membakukan kurikulumnya yang berbasis Akidah Islam dan representasi pendidikan Islam. Semua konsepnya di gali dari pemikiran Islam, mulai dari *out put*, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan sampai cara penanganan anak.

Berdasarkan keinginan dan kesadaran inilah maka di Banjarmasin dibuka cabang ke-6 pada bulan juli tahun 2009 dan berdirinya *Homeschooling Group* Khoiru Ummah 06 kelurahan kebun bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Adapun alasan pendirian sekolah ini berbentuk *homeschooling group* (sejenis komunitas) adalah agar murid-murid bisa bersosialisasi dengan murid lainnya dan agar orang tua dapat lebih leluasa dalam menerapkan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan potensi anak dan menerapkan kurikulum berbasis akidah Islam (BAI), yang diharapkan menjadikan anak memiliki pola sikap dan pola pikir Islami.

Adapun syarat penyelenggaraan HSG SD khoiru ummah adalah.

- a. Tidak berbentuk *franchise*
- b. Manajemennnya dikelola secara mandiri oleh penyelenggara
- c. Penggunaan kurikulum terpusat
- d. Guru yang mengajar telah lulus standar kompetensi Khoiru Ummah (Diklat)
- e. Bersedia dimonitoring dan dievaluasi oleh pusat.

Pada mulanya pelaku pendidikan dalam *homeschooling* ini adalah para orang tua murid sendiri. Mereka menyusun silabus, bahan ajar, menetapkan kegiatan pokok, menyediakan sarana dan prasarana secara gotong-royong dan menentukan jadwal pembelajarannya sendiri. Kemudian orang tualah yang menjadi gurunya secara bergantian. Namun seiring dengan berjalannya waktu banyak kendala yang dihadapi diantaranya adalah keberbatasan waktu orang tua maka akhirnya *Homeschooling Group* ini berubah pengelolaannya menyerupai sekolah pada umumnya namun mempunyai kemandirian dalam penggunaan kurikulum dan lain-lain, begitu juga dalam hal sinergis antara guru dan orang tua tetap sangat dibutuhkan di HSG ini.

Adapun target (output) lulusan HSG KU memiliki beberapa (PGRA/TK/RA, SD, SMP dan SMA) akan tetapi secara umum yang diharapkan adalah.

- a. Berkepribadian Islam
- b. *Faqih Fiddin* (ahli dalam ilmu agama)
- c. Terdepan dalam sains dan teknologi (kreatif dan inovatif)
- d. Berjiwa pemimpin

HSG SD Khoiru ummah 06 Banjarmasin juga dikenal sebagai sekolah tahfizh. Adapun yang menjadi program tahfizhul qur'an dan kurikulum berbasis akidah Islam (BAI). Metode pendidikan di *homeschooling group* SD khoiru ummah 06 Banjarmasin ini adalah metode *talqiyah fikriyan* (pembelajaran dengan pembentukan pola berpikir disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid sehingga diharapkan murid dapat menerima, memahami dan terhadap motivasi untuk melaksanakannya). Metode ini melatih kebiasaan berpikir dengan cara menstimulasi empat komponen berpikir yaitu: otak, indra, fakta dan informasi. Metode ini menghantarkan pada terbentuknya pemahaman yang akan mempengaruhi perilaku bukan hanya sekedar pengetahuan/ kognitif.

HSG SD khoiru ummah 06 Banjarmasin memiliki batas sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SDN kebun bunga 3 Banjarmasin
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Sejak berdirinya *homeschooling group* SD khoiru ummah 06 Banjarmasin kelurahan kebun bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dipimpin oleh.

- a. Syahdan Amri, sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011
- b. Tribuana Koentari, SE sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014
- c. Facmyli Annor, S.Pd.I sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2015
- d. Penanggung jawab sementara Tribuana Koentari, SE sejak 2015 sampai dengan sekarang

2. Visi dan Misi HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

Visi HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin adalah.

HSG khoiru ummah sebagai representasi institut pendidikan berbasis akidah Islam, yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembagunan peradaban mulia (Islam)

Misi HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin adalah.

- a. Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin pembagunan peradaban mulia
- b. Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya
- c. Mengembalikan peran orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah
- d. Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia
- e. Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis akidah Islam ditengah-tengah masyarakat.

3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Peserta didik HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

a. Keadaan Guru dan tata usaha

Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di HSG SD khoiru ummah 06 banjarmasin ada 12 orang dan 1 orang dari bagian tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Data guru dan tata usaha HSG SD khoiru ummah 06 banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran	Kelas
1	Tribuana Koentary, SE	S1 Akuntansi	Tahfizh Metode Ummi Geografi Bahasa Inggris	4 – 6 4 – 6
2	Hidayatul Akbar, SE	S1 Akuntansi	Bahasa Arab Tsaqofah	4 – 6 4 – 6
3	Ir. Rita Aprianti, MM.Kes	S1 Pertanian S2 Kesehatan	Bahasa Indonesia	4 – 6
4	Nurul Qomariah, Shut	S1 Pertanian	Tahfizh Metode Ummi Tsaqofah	1 – 3
5	Nor Akmi, S.Pd	S1 STKIP Biologi	Tahfizh Metode Ummi Bahasa Indonesia	1 – 3
6	Sri Ahliawati, S.Pd	D3 Matematika	Tahfizh Metode Ummi Matematika	1 – 3
7	Jatiah, S.Si	S1 Biologi FMIPA Unlam Banjarbaru	Tahfizh Metode Ummi Sains	4 – 6
8	Verawati, S.Pd	S1 Biologi FKIP Unlam Banjarmasin	Tahfizh Metode Ummi Sains	1 – 3
9	Lalu Wiralaga	SMA	Tahfizh Metode Ummi	
10	Hairul Rahman, S.Pd.I	S1 Iain Antasari Banjarmasin	Tahfizh Metode Ummi Bahasa Arab Tsaqofah	1 – 3 1 – 3
11	Mirna Yasinta	SMA	Tahfizh Metode Ummi	
12	Jamaluddin	SMA	Tahfizh Metode Ummi	
13	Aprialisa, SE	S1 Manajemen	TU	

b. Keadaan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha sekolah didapatkan data bahwa di HSG SD khoiru ummah 06 banjarmasin jumlah murid ada 97 orang, untuk jelasnya mengenai data peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Data peserta didik HSG SD khoiru ummah 06 banjarmasin

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	10	12	22
2.	II	13	4	17
3.	III	9	9	18
4.	IV	10	7	17
5.	V	7	5	12
6.	VI	4	7	11
Jumlah		53	44	97

c. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin ini masih perlu dilengkapi guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana HSG SD khoiru ummah 06 banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang belajar	6	Baik
2.	Kantor kepala sekolah dan dewan guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
5.	Wc peserta didik	2	Baik
6.	Lapangan olahraga	1	Baik

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

1. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin
 - a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sehingga dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang diterapkan maupun waktu telah tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: silabus, modul dan RPP (*terlampir*).

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA, dalam setiap pembelajaran membuat RPP pada setiap kali pertemuan demi mencapai kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Buku pengangan yang digunakan merupakan patokan dalam setiap pembelajaran. Pembuatan modul sebagai salah satu bahan ajar bersumber dari silabus yang telah ditetapkan oleh pusat sehingga para dewan guru membuat modul untuk peserta didik menggunakan pedoman yang telah ada dan tidak sembarang buat.

Pada isi RPP yang telah dibuat guru pada pembelajaran kelas rendah dapat dilihat bahwa belum ditemukan penerapan nilai-nilai akidah Islam dan memperjelas nilai-nilai aqidah apa yang akan diajarkan pada peserta didik. Sedangkan pada kelas tinggi dapat dilihat bahwa pada RPP yang dibuat guru memuat nilai-nilai aqidah Islam yang mengarah pada nama-nama Allah (*Asmaul husna*) yaitu Al-khaliq artinya Allah pencipta semua makhluk dan segala sesuatu.

Pembuatan modul tersendiri merupakan tahapan perencanaan seorang guru di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin. Hasil wawancara terhadap 2 orang guru IPA terdapat kesamaan, pembuatan modul yang menjadi bahan materi pada pembelajaran berpatokan dari silabus yang diberikan oleh pusat dari Khoiru Ummah. Guru secara langsung membuat modul, sehingga akan tahu bagaimana jalan dari proses pembelajaran yang akan datang dan menyesuaikan dengan pemahaman dan pengalaman peserta didik sendiri. Dengan kata lain RPP yang akan digunakan akan lebih mudah dirancang menyesuaikan dengan materi yang telah dibuat sebelumnya.

Penempatan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA tidak dipaksakan hanya untuk pembelajaran IPA sendiri akan tetapi konsep penerapan nilai-nilai akidah Islam sendiri sudah berbaur dengan mata pelajaran yang lainnya, karena termuat dalam kurikulum tersendiri yaitu kurikulum yang berbasis akidah Islam sehingga semua pembelajaran saling dikaitkan dengan akidah Islam.¹ Dengan demikian, mempermudah guru dalam penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA terhadap tujuan dan hasil yang diharapkan.

¹ Jatiah, Guru IPA kelas 4, 5 dan 6, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 Januari 2016.

Pembelajaran IPA pada kelas rendah (1,2 dan 3) dalam penerapan nilai-nilai akidah Islam mengarah kepada permasalahan yang terjadi pada kehidupan baik dalam dirinya, keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam aspek nilai-nilai akidah pada pembelajaran IPA dapat mempertebal keyakinannya terhadap Allah Swt.²

Pada kelas tinggi (4, 5 dan 6) pola penerapan nilai-nilai akidah Islam dalam pembelajaran IPA yang diharapkan ialah untuk mencetak generasi pemimpin yang benar-benar menjadi seorang mujtahid sehingga semakin memahami IPA dapat menjadikan kemajuan untuk agama Islam serta bertambah keiman dan keyakinan kepada Allah Swt. ³

Demikian perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA demi menunjang keberhasilan yang diinginkan sehingga mempermudah proses penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin. Perencanaannya adalah berupa Silabus yang dibuat oleh pusat Khoiru Ummah, modul pembelajaran dan RPP yang di rancang sendiri oleh guru yang bersangkutan khususnya pada guru IPA.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik.

² Verawati, Guru IPA kelas 1, 2 dan 3, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Januari 2016.

³ Jatiah, Guru IPA kelas 4, 5 dan 6, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 Januari 2016.

Penguasaan materi bagi seorang guru merupakan hal yang sangat terpenting dalam mengajar, oleh karena itu seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai materi ajar yang akan disampaikan. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga berbagai aktivitas, proses dan hasil belajar mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas rendah dan tinggi di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin pada tanggal 12 dan 20 Januari 2016, diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran IPA. Deskripsi tentang kegiatan awal, inti dan penutup dalam mengajar adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas rendah (kelas 2)

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada kelas rendah yang dilaksanakan pada hari selasa, 12 januari 2016. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru masuk kelas, kemudian ketua kelas langsung menyiapkan anggotanya untuk memberikan salam. Dengan aba-aba menggunakan bahasa arab peserta didik mengucapkan salam dan guru menjawab salam peserta didik dilanjutkan dengan berdo'a untuk memulai pembelajaran. Tidak lupa memberikan motivasi yang sering digunakan untuk mendorong semangat peserta didik dalam pembelajaran IPA/Sains. Guru tidak memanggil peserta didik satu persatu untuk mengetahui kehadiran akan tetapi guru telah hafal siapa yang tidak berhadir pada saat pembelajaran. Kesiapan belajar dalam bentuk yel-yel yang diberikan guru kepada

peserta didik, sehingga terlihat begitu semangatnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan. Suasana dalam pembelajaran terlihat sangat menyenangkan dan penuh kegembiraan sehingga tidak ada ketegangan pada proses pembelajaran IPA.

Guru mengarahkan agar peserta didik menyiapkan buku dan alat tulisnya masing-masing kemudian guru mencoba mengingatkan apa saja yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat dipadukan pada pembelajaran saat ini yaitu tentang tumbuhan. Guru IPA memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dan memberikan penguatan atas tema hari ini yaitu tumbuhan dapat tumbuh dengan memerlukan air dan cahaya. Peserta didik akan merasa lebih penasaran ketika guru IPA memaparkan bahwa tumbuhan akan berkembang dengan sendirinya ketika dijaga dan dirawat dengan baik.

Tujuan pada pembelajaran ini ialah mengamati tumbuh kembangnya biji kacang hijau yang ditanam peserta didik sendiri dengan bahan dan alat yang telah dipersiapkan guru IPA. Pada percobaan yang akan dilakukan maka peserta didik akan mengetahui bagaimana menyayangi dan merawat tumbuhan sehingga tumbuh dengan baik. Adanya pembagian kelompok dalam percobaan yang telah dibentuk guru khusus akhwat (perempuan) dan ikhwan (laki-laki). Guru menyampaikan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar selalu dapat dilihat akan tetapi apakah kalian mengamati bagaimana tumbuhan dapat tumbuh dengan baik, sekarang dengan hal kecil dapat mengamati tumbuhnya biji kacang hijau dengan ditanam diatas kapas dipercikan air sedikit setiap harinya. Guru IPA memberikan arahan bahwa pemilihan kacang hijau yang baik ialah kacang hijau yang

tenggelam dan tidak mengapung, diletakkan diatas kapas dan akan di amati setiap harinya oleh para peserta didik. Peserta didik diharuskan mencatat setiap perkembangan yang terjadi pada biji kacang hijau yang ditanamnya, dan memberikan hasilnya pada minggu yang akan datang.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari bahwa belajar tentang memahami tumbuhan adalah ciptaan Allah Swt yang harus kita jaga dan pelihara dengan sebaik-baiknya sebab tak ada yang sia-sia dari semua yang telah Allah Swt., ciptakan untuk kita. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan memberikan salam kepada peserta didik.

2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas tinggi (kelas 5)

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada kelas tinggi yang dilaksanakan pada hari selasa, 20 januari 2016. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru masuk kelas ketua kelas langsung menyiapkan anggotanya untuk memberikan salam. Dengan aba-aba menggunakan bahasa arab peserta didik mengucapkan salam dan guru menjawab salam peserta didik dan berdo'a untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru memberikan yel-yel penyemangat agar belajar IPA lebih menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi.

Guru menyiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengamati berapa banyak yang

berhadir pada pembelajaran saat ini. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari ialah mengetahui arti, manfaat dan sifat dari cahaya.

Dalam al-qur'an surah Al-Imran ayat 190-191 telah menjelaskan yang artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka".

Guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan meminta menutup mata dan merasakan apa yang terlihat ketika menutup mata, semuanya mengatakan gelap dan tak terlihat suatu apapun. Begitu kuasanya Allah menciptakan sesuatu yang ada dalam tubuh, tanpa adanya cahaya yang masuk ke mata maka mata tak berfungsi untuk melihat betapa indahny ciptaan Allah Swt.

Guru selanjutnya memberikan materi berkaitan dengan cahaya. Guru menjabarkan bahwa cahaya merupakan ciptaan Allah Swt. Ketika mata menerima cahaya maka benda disekeliling kita akan terlihat jelas karena di mata adanya retina yang berfungsi menerima cahaya yang masuk pada mata. Sebagai contoh dalam kehidupan nyata klakson pasti mengeluarkan bunyi sedangkan raeting mengeluarkan cahaya. Perambatan yang lebih cepat antara bunyi dan cahaya adalah lebih cepat cahaya.

Guru memberikan contoh kembali bahwa setiap manusia memiliki sifatnya masing-masing ada yang baik dan buruk. Begitu pula dengan cahaya memiliki

sifat yaitu dapat merambat lurus. Dapat dibuktikan dengan percobaan yang akan dilakukan oleh peserta didik, alat dan bahan telah dipersiapkan peserta didik sendiri sehingga guru memberikan tahapan dalam percobaan tersebut.

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan percobaan ini. Tujuan dalam percobaan ialah untuk membuktikan bahwa cahaya merambat lurus. Alat dan bahan yang diperlukan ialah lilin dan kardus. Langkah percobaan yang harus dilakukan peserta didik adalah menyiapkan bahan dan alat, meletakkan tiga kertas kardus yang telah dilubangi tengahnya, menyalakan lilin dan meletakkan bagian ujung, lihatlah lilin melalui lubang kertas kardus yang pertama, meamati perambatan cahaya yang terjadi dan terakhir beri kesimpulan atas hasil pengamatan yang dilakukan setiap orang.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran bahwa cahaya merupakan salah satu sebagian kecil dari ciptaan Allah Swt., yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita sehingga tanpa cahaya mata tak akan berfungsi untuk melihat kuasa Allah Swt., serta cahaya memiliki salah satu sifatnya ialah merambat lurus dapat dibuktikan dengan percobaan yang telah dilakukan.

c. Evaluasi

1) Evaluasi pembelajaran IPA di kelas rendah

Pada hasil observasi dan wawancara terhadap guru IPA yang mengajar pada kelas rendah evaluasi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung ialah bentuk pertanyaan yang bersifat langsung dan secara lisan di jawab oleh peserta didik. Pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran dan betapa kita

harus bersyukur atas semua ciptaan Allah. Bentuk pertanyaan yang dilontarkan ialah Siapa yang memiliki tumbuhan dirumah? Apa yang antum kerjakan apabila ada tanaman di rumah antum? Apa gunanya Allah menciptakan Air? Sekarang coba rawat dan dijaga biji kacang hijau yang antum telah ditanam tadi dan akan di lihat pada pertemuan yang akan datang. Dengan demikian pemberian tugas kepada peserta didik pada pekan yang akan datang yaitu menjelaskan perkembangan yang terjadi pada biji kacang hijau yang telah ditanam dan memberikan kesimpulan atas apa yang terjadi pada biji kacang hijau.

2) Evaluasi pembelajaran IPA di kelas tinggi

Pada hasil observasi dan wawancara terhadap guru IPA yang mengajar pada kelas tinggi bentuk evaluasi yang digunakan ialah tes awal dan tes akhir. Pada awal pembelajaran guru telah banyak memberikan pertanyaan sehingga peserta didik memahami apa yang akan dipelajarainya. Sedangkan pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang dilontarkan pada akhir eksperimen kepada peserta didik dan langsung dijawab oleh peserta didik secara bergantian dan langsung.

Bentuk pertanyaan yang dilontarkan ialah Allah menciptakan cahaya sehingga kita dapat? Ada 3 sifat cahaya salah satunya adalah? Apa yang antum dapatkan setelah melakukan eksperimen tadi? kemudian peserta didik menuliskan hasil dari eksperimen di buku tulisnya masing-masing serta dikumpulkan ke guru bersangkutan sehingga dapat dilihat pemahaman yang diterimanya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Seorang guru haruslah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau profesi yang digeluti, seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai tentunya akan menghasilkan pengajaran yang bermutu dibandingkan dengan guru yang mengajar diluar dari dasar keilmuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang seseorang akan mempengaruhi dari segi kualitas hasil yang akan dicapai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin, ada dua orang yaitu Ustadzah Verawati, S.Pd memegang kelas rendah pendidikan terakhir adalah FKIP Unlam Banjarmasin jurusan S1 Biologi dan Ustadzah Jatiah, S.Si memegang kelas tinggi pendidikan terakhir adalah FMIPA Unlam Banjarbaru jurusan S1 Biologi.

2) Pengalaman mengajar

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi peserta didik yang sulit untuk didik, pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan metode, media dan dalam hal penerapan nilai-nilai akidah Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin dapat diketahui bahwa Ustadzah Verawati, S.Pd lama mengajar dimulai dari tahun 2009 sampai dengan sekarang jadi sekitar (7 tahun) dan Ustadzah Jatiah, S.Si lama mengajar dari tahun 2013 sampai sekarang jadi sekitar (2,5 tahun) dalam mengajar mata pelajaran IPA.

Ustadzah Verawati, S.Pd dan Ustadzah Jatiah, S.Si telah mengikuti berbagai pelatihan yang wajib diikuti dan ditetapkan untuk mengajar di Khoiru Ummah memiliki standar kualifikasi guru sesuai dengan pencarian output pendidikan melalui diklat level I, diklat level II, diklat level III, Workshop Mata Pelajaran dan Workshop Bahasa yang semua itu wajib diikuti oleh semua guru HSG Khoiru Ummah.

b. Faktor Siswa

Aspek psikis tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPA adalah minat dan perhatian. Faktor minat suatu hal yang perlu diperhatikan, karena minat turut andil juga dalam mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tentu akan membuat senang dalam mempelajarinya sehingga dapat termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat bahwa terkadang peserta didik pada awal pembelajaran terlihat sangat memperhatikan akan tetapi dengan berjalannya waktu perhatian tersebut semakin lama semakin berkurang, dengan begitu keributan pun terjadi akan tetapi guru tidak mengharapkan jalannya

pembelajaran dengan keributan sehingga guru mengambil jalan untuk memberikan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari pada setiap anak.

Hal ini sangat membantu sebab setiap pertanyaan yang dilontarkan dan menjawabnya dengan tepat akan mendapatkan pujian dari gurunya. Dengan demikian perhatian yang dimiliki peserta didik akan kembali dengan baik dan dapat dikendalikan oleh guru. Hasil observasi bahwa minat dan perhatian peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin cukup baik terlihat dari guru memberikan contoh dan berbagai pertanyaan yang dialaminya secara langsung sehingga mengajak peserta didik saling mengeluarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Hal ini juga diperkuat dari persiapan peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku catatan dan modul IPA tanpa ada perintah dari guru.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi dalam kenyamanan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat terlihat bahwa ruang kelas kondusif, lingkungan sekolah memadai untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran dan keterkaitan antara guru dan orang tua dalam penunjang keberhasilan dari hasil belajar yang diharapkan bersama-sama.

HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin ini terletak sangat strategis, karena letaknya jauh dari keramaian kota sehingga belajar dapat tercapai dengan baik dan lancar.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin.

Secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik dilihat dari perencanaan yang sudah dipikirkan secara matang sehingga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap data tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan dirancang sedemikian rupa agar pola *homeschooling group* setara dengan sekolah lainnya dan memiliki kelebihan yang berbeda.

Kurikulum yang telah digunakan pun menggunakan kurikulum berbasis akidah Islam (BAI), semua mata pelajaran yang digunakan terintegrasi dengan akidah Islam. Sehingga penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA dapat diterapkan dengan baik dan tepat. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA, untuk selanjutnya agar hasil lebih optimal peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan oleh seorang guru, sebab dengan pembuatan perencanaan dengan baik dan tepat maka pembelajaran akan lebih terkonsep serta terarah untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan walau pada kenyataannya terdapat kendala membuat perencanaan tersebut berubah tapi tidak keluar dari tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data dalam mengajar IPA pada kelas rendah dan tinggi guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu Silabus, Modul dan RPP. Silabus tidak dibuat oleh guru IPA sehingga tidak ada perombakan setiap tahunnya sebab *homeschooling group* ini merupakan cabang yang sepenuhnya mengikuti pusat yang telah ditetapkan dengan tujuan sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Silabus memiliki acuan tersendiri dimana hanya pemahaman sebatas mengenal saja. Pada isi dari silabus sendiri dapat dikatakan pembelajaran tidak

harus di jejal dengan berbagai materi akan tetapi sebatas peserta didik mengenal dan mengetahui ciri-ciri yang terjadi pada kehidupannya. Sehingga apa yang dipahaminya dalam proses pembelajaran dapat dilihatnya dari samua hal dan sesuatu terjadi atas dialaminya dalam kehidupannya. Pembuatan modul disesuaikan dengan isi silabus dan menjadi acuan dalam pembuatan modul, terdapat didalamnya nilai-nilai akidah Islam yang telah ada sehingga dalam sistem perencanaan sudah cukup baik agar materi yang akan diajarkan terdapat nilai-nilai akidah Islam.

Berdasarkan modul yang telah di buat oleh guru IPA, dapat di analisis penulis bahwa isi materi berbeda dengan modul pada umumnya, dimana modul yang di buat oleh guru IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin tidak dipaksakan untuk banyak materi yang dipelajari. Akan tetapi isinya sebatas mengenal dan membandingkan dari satu tumbuhan dengan tumbuhan yang lain. Serta nama-nama yang dimuat di dalam modul ialah nama peserta didik yang berada pada kelas tersebut dari wawancara dengan ustadzah Verawati “Anak itu himung kalau dimuat namanya”⁴ dapat dipahami dari hasil wawancara ialah peserta didik akan merasa bahagia dengan meletakkan namanya di dalam modul dan memberikan semangat baru agar lebih giat belajar.

Merupakan salah satu cara yang tepat agar peserta didik merasa menjadi pelaku didalam modul tersebut. termuat pula isi dalam modul tersebut yaitu ayat al-qur’an berhubungan dengan materi pelajaran, serta kalimat toyibah(baik) seperti Alhamdulillah, SubhanaAllah dan lain-lain. Dengan demikian isi dari

⁴ Verawati, Guru IPA kelas 1, 2 dan 3, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 11 mei 2016.

modul tersebut sudah terarah dengan sistematis pada penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA sehingga mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pada RPP yang telah dibuat guru IPA hampir sama dengan RPP KTSP dimana didalamnya membuat kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Konsep RPP yang digunakan guru IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin sangat jelas dan singkat. Serta pada kegiatan inti selalu menggunakan eksperimen yang akan dilakukan peserta didik. Sebab konsep dari metode *talqiyah fikriyan* yang di terapkan ialah berpikir secara rasional, dimana metode ini melatih berfikir dengan menggunakan otak, indera, fakta dan informasi sehingga pembelajaran akan dikaitkan dengan mengalami langsung yang di lakukan sendiri oleh peserta didik. Terlihat dalam isi RPP yang terdapat pada kelas rendah belum terlihat bahwa nilai-nilai akidah Islam diterapkan seperti apa sehingga memberikan perbedaan yang signifikan terhadap perencanaan pembelajaran pada kelas tinggi yang memberikan nama-nama Allah (*Asmaul Husna*) dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan dari bentuk perencanaan dapat di pahami bahwa terintegrasinya nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat menjadikan generasi-generasi yang memiliki prilaku yang sesuai dengan al-quran dan as-sunnah. Sesungguhnya orang yang mempelajari dan mendalami IPA, maka makin sadar akan kebenaran hukum-hukum alam serta sadar akan adanya keterkaitan alam semesta dan isinya dengan Maha Pencipta adalah Allah Swt.

b. Pelaksanaan

Secara umum dapat dikatakan penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin terlaksana dengan optimal, hal ini terlihat dari perencanaan baik itu silabus yang telah ditetapkan oleh pusat maupun pembuatan modul dan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Terlihat dalam proses pembelajaran yang menuangkan karakter religius sehingga pembelajaran IPA didukung dengan adanya metode dan media dalam pelaksanaannya.

Walaupun tidak dapat dihindari adanya kendala-kendala yang terjadi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang memuat nilai-nilai akidah Islam didalamnya. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

1) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas rendah (kelas 2)

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas rendah pada tahap awal pembelajaran yaitu dimulai dengan pemberian salam yang dilakukan oleh peserta didik dijawab oleh guru dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi berupa yel-yel, abersepsi atas pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dapat pahami bahwa penerapan nilai-nilai akidah Islam tertuang dalam mengawali pembelajaran dengan berdoa mengharapkan kemudahan dalam belajar, dapat dilihat dari guru mengarahkan agar peserta didik berdoa terlebih dahulu.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah tidak didapatkan guru membacakan ayat al-qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran, di dalam modul pun tidak ditemukan ayat-ayat al-qur'an akan tetapi ada kata-kata yang mengaitkan pembelajaran IPA dengan agama yang dapat membawa peserta didik selalu mengingat bahwa semua yang ada di bumi adalah ciptaanNya.

Memasuki tahapan inti pada pembelajaran IPA, dimana guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran menggunakan tak lepas dengan metode yang diterapkan yaitu talqiyon fikriyan ialah metode penyampaian ilmu yang diarahkan untuk mencerdaskan akal (akal paham). Prosesnya: ilmu diberikan kepada peserta didik dalam bentuk konsep/pemikiran, lalu peserta didik menerima/membenarkan ilmu tersebut melalui proses berfikir yang dilakukannya. Sehingga peserta didik menjadikannya sebagai pemikiran sendiri (ilmu diarahkan untuk membangun kesadaran anak beramal shaleh).

HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin menggunakan metode talqiyon fikriyan yang dapat di pahami bahwa metode ini selalu menggunakan eksperimen dalam pembelajaran dimana peserta didik selalu dilibatkan dalam mengenal sesuatu dan mencoba melakukannya. Guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawabannya dapat dikatakan peserta didik lebih aktif, tidak hanya diam untuk mendengarkan penjelasan saja akan tetapi adanya timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru.

Pada kelas rendah penanaman biji kacang hijau yang bahan-bahannya disiapkan oleh guru. Peserta didik mulai memberikan respon yang baik dalam pembelajaran dimana guru memberikan arahan agar peserta didik mulai menanam

dan merawat. Disana guru memberikan stimulus dengan mengaitkan bahwa tumbuhan hidup memerlukan air dan cahaya, dengan menanam ini peserta didik diberikan arahan jangan terlalu banyak memberikan air dan selalu meletakkan pada cahaya matahari. Serta diberikan tugas untuk merawat dan menjaganya sehingga pada pertemuan minggu depan peserta didik dapat menjelaskan dan menyimpulkan dari eksperimen yang dilakukan.

Guru mulai memasukkan suasana akidahnya, dengan menyampaikan bahwa Allah menciptakan tumbuhan dengan kadarnya sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Dapat dipahami bahwa guru memberikan pemahaman agar peserta didik selalu bersyukur atas segala hal yang telah diciptakan Allah semuanya sangat bermanfaat bagi kehidupan.

2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas tinggi (kelas 5)

Pada kegiatan awal pembelajaran di kelas tinggi guru membacakan surah al-qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran telah tercantum didalam modul, sedangkan peserta didik menyimak dengan baik. Respon yang di berikan dalam pembelajaran semakin tinggi sebab pemberian contoh untuk pembelajaran tersendiri tidak jauh dari kehidupan nyata sehingga semakin merasakan bahwa Allah maha segalanya. Serta peserta didik bersama-sama membaca ayat al-quran dan mendengarkan maknanya.

Kegiatan Inti pada pembelajaran, metode yang diterapkan sama dengan kelas rendah yaitu *talqiyah fikriyan* ialah metode pembelajaran yang mengarah pada pengalaman yang bersifat meningkatkan kemampuan berpikir anak bukan sekedar menambah pengetahuan yang akan didapatkan peserta didik. Pada

pembelajaran di kelas tinggi peserta didik sudah mulai bisa mandiri untuk menyiapkan media yang akan digunakan dengan arahan guru sebelumnya. Peserta didik menyiapkan sendiri media yang akan di gunakan dalam eksperimentnya. Guru tinggal memberikan penjelasan dan tahapan dalam proses eksperimen dan peserta didik mulai mengambil posisi untuk memulainya. Guru sekedar memantau jalannya eksperimen sedangkan peserta didik mulai sibuk merangkai media yang akan di gunakannya dalam memahami sifat cahaya yaitu cahaya dapat merambat lurus.

Bentuk sikap yang dituangkan ialah kemandirian dalam melakukan sesuatu dan kekreatifan untuk merangkai media pembelajaran. Metode ini menjurus pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik saling mengaitkan antara pemikiran, prilaku dan aktifitas yang didapatkan dalam pembelajaran. Demikian guru mulai memuat nilai-nilai agama yang terintegrasi dengan pembelajaran IPA, dengan memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan mata agar bisa melihat betapa indahnya ciptaan Allah dengan bantuan cahaya yang masuk kedalam retina mata.

Kegiatan penutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan atas percobaan yang dilakukan lalu ditambahkan oleh guru. Pada kesempatan inilah guru memberikan penguatan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian guru dapat mengetahui sebatas mana pemahaman peserta didik atas pembelajaran yang dilakukan, sesuai dengan indikator diharapkan.

c. Evaluasi

Telah dipaparkan sebelumnya dalam penyajian data bahwa evaluasi yang digunakan ialah berbentuk pertanyaan dan tugas. Padahal dari awal pembelajaran sampai dengan penutup semua telah dimuat evaluasi baik untuk materi dan eksperimen yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan serta dikuatkan dengan penugasan atas hasil yang diamati dari perkembangan biji kacang hijau. Pertanyaan yang dilontarkan mengarah kepada bersyukur kepada Allah dalam menjaga dan merawat tanaman, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatan dan menjelaskan kesimpulan yang dilakukan pada pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Sama halnya pada kelas tinggi, evaluasi yang digunakan ialah berbentuk pertanyaan yang langsung dilontarkan kepada peserta didik dijawab secara lisan dan mencatat hasil dari eksperimen pada sifat cahaya. Dari hasil jawaban peserta didik lah dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik telah mengenal bentuk cahaya dalam memahami salah satu sifat cahaya yang telah diciptaan oleh Allah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Demikian penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak sama pada sekolah umum lainnya dimana perlu soal yang harus dijawab ataupun tugas yang harus dikerjakan agar mengetahui sebatas mana pemahaman peserta didik. Akan tetapi pada HSG ini peserta didik berfokus mencerdaskan akal (akal paham) dan mensholehkan jiwa dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Mindset yang dibentuk hanya berupa pemahaman yang menjadi kunci dari semua tindakan dan memberikan keyakinan dalam hati.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan nilai-nilai akidah Islam pada pembelajaran IPA di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa guru IPA yang mengajar pada kelas rendah dan tinggi di HSG SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin memiliki latarbelakang pendidikan adalah lulusan FKIP Unlam Banjarmasin jurusan S1 Biologi dan lulusan FMIPA Unlam Banjarbaru jurusan S1 Biologi. Serta memiliki pengalaman mengajar yang lumayan lama sehingga sudah terbiasa untuk mengajarkan pembelajaran IPA, dengan begitu pengalaman dalam mengelola kelas dan memberikan pembelajaran sudah terancang sebelumnya.

Pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan membuat keprofesionalan guru dalam memahami materi yang akan diajarkan walau salah seorang dari guru IPA tidak dalam ranah pendidikan keguruan akan tetapi bakal guru-guru di HSG ini harus mengikuti berbagai pelatihan (diklat) yang dilaksanakan oleh Khoiru Ummah yang menjadi syarat yang mutlak agar dapat menjadi guru di sana yang berkaitan dengan pembelajaran teintegrasi dengan penerapan nilai-nilai akidah Islam berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi dilihat minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran IPA sudah cukup baik, keinginan besar terhadap pembelajaran IPA dikaitkan dengan kejadian yang terjadi dalam

kehidupannya. Sehingga menguatkan keyakinan bahwa Allah maha segalanya. Terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik sibuk dengan percobaannya masing-masing dan guru pun memberikan poin terhadap tugas yang dilakukan, membuat minat dan perhatian peserta didik terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran lingkungan sekolah adalah salah satu media yang sangat bermanfaat kelangsungan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah cukup memadai dimana pembelajaran menggunakan proses secara langsung, peserta didik harus melihat objek yang akan dipelajarainya, lapangan yang tersedia pun dapat digunakan dalam pembelajaran walau masih perlu pengembangan demi meningkatkan kualitas belajar mengajar yang lebih baik lagi.

Lingkungan keluarga adalah salah satu dalam menunjangnya pembelajaran. Orang tua harus berperan aktif sebagai guru dirumah dengan adanya agenda rumah yang harus diisi oleh peserta didik dalam bentuk eksperimen yang harus dilakukan dirumah. Sebab orang tua dituntut agar bisa dan mampu menjadi guru dirumah karena orang tua memiliki keterlibatan untuk menjadikan anak meraih keberhasilan dalam proses belajar di rumah.